

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Media pembelajaran punya hubungan erat dengan pembelajaran dalam dunia pendidikan. Media yang baik adalah media yang memudahkan transfer ilmu kepada pesertadidik. Era sekarang ini sebenarnya adalah era digital. Jika kita amati kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang setiap tahun, mengalami perkembangan yang maju membawa dampak terhadap kehidupan proses manusia. Kini kita sedang mengalami perkembangan Revolusi Industri 4.0 adalah *physical networking*. Revolusi 4.0 berdampak pada proses pembelajaran tersebut seperti perubahan metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran.<sup>1</sup> Sistem pendidikan Indonesia sudah mulai mengembangkan pendidikan, seperti munculnya kursus-kursus mandiri. Upaya ini merupakan penyesuaian terhadap perkembangan Pendidikan.<sup>2</sup>

Kemajuan teknologi yang demikian pesat dipandang sebagai tantangan bagi dunia pendidikan karena pendidikan dapat mengembangkan potensi dan keterampilan. Teknologi meningkatkan kualitas pendidikan karena akses ke pengetahuan sangat mudah, efisien, efektif dan terjangkau. Transformasi teknologi digital ke pendidikan lingkungan berkontribusi pada pembentukan pendekatan baru dalam proses pendidikan, yang merupakan konsekuensi dari dukungan informasi dan media.<sup>3</sup> Memberdayakan pendidik untuk mengadaptasi pembelajaran di era digital yang semakin kompleks. Era digital datang begitu cepat, kita juga harus cepat tanggap, kita harus bisa menguasainya, sehingga kondusif bagi kemajuan pendidikan Indonesia. Realitas akselerasi teknologi juga merasuki anak-anak usia sekolah dasar. Dengan kehebatan tersebut, mereka juga tidak mau ketinggalan dengan dunia teknologi.

---

<sup>1</sup> Maria Ulfa and Ine Rahayu Purnamaningsih, "Innovation of Learning Media Through Information and Communication Technology in The Revolution Era 4.0," *Professional Journal of English Education* 5, no. 4 (July 2022): 885–90.

<sup>2</sup> Yordan, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Industri 4.0 Melalui Media Massive Open Online Course* (Jember: Pascasarjana UIN Khas Jember, 2021).

<sup>3</sup> Mariya Butyrina et al., "The Development of Innovative Media Education Styles in the Era of Information and Communication Technologies," *Journal of Curriculum and Teaching* 11, no. 1 (January 2022): 195–207.

Dengan cepatnya kehidupan masyarakat. Pemerintah Indonesia sejak kemerdekaan, pemerintah yang lama, pemerintah yang baru sampai pemerintahan kini selalu memberikan perhatian yang lebih pada bidang pendidikan. Hal ini dilakukan pemerintah untuk memperbaiki dan memperbaharui kebijakan di bidang pendidikan. Dengan latar belakang tersebut, pemerintah telah bekerja keras untuk memperkenalkan kebijakan seperti skema wajib belajar, beasiswa bagi pesertadidik miskin, dan mengalokasikan 20 persen APBN untuk pendidikan. Dengan solusi meluncurkan program Kurikulum Merdeka.<sup>4</sup> Perkembangan teknologi menekankan menjadi berinovatif memilah sesuatu mampu menghasilkan pembelajaran yang lebih efektif, efisien, dan seru misalnya seperti penggunaan komputer, youtube, dan media lainnya seperti WhatsApp, telegram, dan e-mail.<sup>5</sup>

Saat ini hampir semua pembelajaran di sekolah dianjurkan untuk menggunakan media digital sebagai sarana pembelajaran. Era milenial 4.0 di bidang pendidikan tentunya menuntut guru adalah tenaga kependidikan untuk memahami penggunaan teknologi karena pendidikan berperan besar dalam proses peningkatan.<sup>6</sup> sangat penggunaan media digital sebagai media pembelajaran dalam kurikulum Akidah Akhlak yang berdiri sendiri. Penggunaan media digital dalam pembelajaran Akidah Akhlak tidak jauh berbeda dengan disiplin ilmu lainnya. Suyanto Kusumaryono dari Muhammad Yamin mengungkapkan sistem penerapan model Pembelajaran Mandiri dikemukakan oleh Menteri Pendidikan, dan diambil beberapa hal yaitu: Pertama, rancangan Pembelajaran Mandiri membuat solusi permasalahan praktis pendidikan guru. Kedua, guru dapat terlibat dalam profesi mereka dengan ketenangan pikiran. Pesertadidik belajar melalui penilaian mandiri dari berbagai jenis dan format alat penilaian, terlepas dari pembuatnya, bebas dari administrasi yang rumit dan politisasi terhadap guru. Ketiga untuk mengetahui sesuatu termasuk penerimaan pesertadidik, rencana pengajaran, tidak hanya pembelajaran tetapi juga penaksiran seperti

---

<sup>4</sup> Sitti mustagfiroh, “Konsep ‘Merdeka Belajar’ Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey,” *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 3, no. 1 (March 2020): 141–42.

<sup>5</sup> Maria Ulfa and Ine Rahayu Purnamaningsih, “Innovation of Learning Media Through Information and Communication Technology in The Revolution Era 4.0.”

<sup>6</sup> Zulaeha Laisa, “Primary School Teachers and Learning Media in the Era of Education 4.0,” *Journal of Physics : Conference Series*, 2019, 1–7.

USBN-UN. Keempat, menjadikan guru sebagai barisan pertahanan, dan menghasilkan lingkungan belajar dengan menyenangkan.<sup>7</sup> Penelitian kajian literatur pada berbagai sumber mendapatkan hasil yang sama yaitu penerapan penggunaan inovasi.<sup>8</sup> Sukma Ayu Kharismawati mengutip Roger yang menyebutkan karakteristik dari inovasi pembelajaran meliputi *follows* (diikuti), *compatible* (kompatibilitas), *complexity* (kompleksitas), *trialability* (dapat dicoba), dan *observability* (dapat diamati). Karakteristik inovasi pembelajaran harus dapat diikuti yaitu dianggap bermanfaat oleh penerima/ pengguna, mampu memenuhi kebutuhan pengguna, dapat dipahami oleh pengguna, dapat diuji cobakan, dan mudah diamati hasilnya.

Dalam usaha untuk mempersiapkan guru PAI mengimplementasikan kurikulum merdeka dan lebih lanjut menjadi seorang tenaga yang profesional telah banyak usaha dan kegiatan dilakukan oleh lembaga pendidik dan pihak pemerintah. Namun pada kenyataannya dari hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa tidak semua guru memiliki kompetensi yang baik dalam melaksanakan tugasnya. Dalam realitanya pada saat ini ada sebagian guru-guru PAI yang masih kurang berkompeten dan juga profesional. Hal ini terlihat dari kurangnya sarana dan prasarana dalam melaksanakan proses pembelajaran seperti laptop, LCD proyektor, perpustakaan yang belum memiliki berbagai penerbit sehingga tidak ada perbandingan dalam kualitas buku yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dan kurangnya kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola program pembelajaran, menggunakan media atau sumber pembelajaran dan mengelola interaksi belajar mengajar. Kondisi seperti ini dapat kita jumpai di beberapa sekolah yang mana banyak guru-guru PAI berlatar pendidikan yang masih minim dalam kualitas sehingga kurang profesionalisme dalam pendidikan.

Pernyataan ini diperkuat dengan adanya bukti penelitian mengenai kompetensi guru PAI yang masih rendah kompetensinya diantaranya sebuah penelitian di Kabupaten Sidoarjo menemukan bahwa meskipun guru PAI memiliki kualifikasi mengajar yang baik,

---

<sup>7</sup> Muhammad Yamin and syahrir, “Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran),” *Jurnal Mandala Education* 6, no. 1 (April 2020): 167.

<sup>8</sup> Susanti Anggia et al., “The Use of Media in Innovative Learning to Improve Students’ Achievement in Learning English,” *Research in English and Education (READ)* 7, no. 2 (June 2024AD): 85–90.

mereka lemah dalam kualifikasi pedagogik, hanya memenuhi 12 sampai 17 dari 42 kompetensi yang ditetapkan oleh standar pendidikan nasional.<sup>9</sup> Selain itu, penelitian di SMAN 1 Bandar Bener Meriah menemukan bahwa kompetensi guru PAI dalam penggunaan media teknologi informasi dalam proses belajar mengajar masih kurang, karena guru tidak terbiasa menggunakan teknologi informasi dalam keseharian, sehingga kemampuan dalam pemanfaatan teknologi informasi masih sangat minim. Berpijak dari beberapa permasalahan diatas dapat dijadikan sebuah kesimpulan bahwa guru PAI masih banyak yang belum mampu menggunakan inovasi media pembelajaran dengan baik.<sup>10</sup>

Menurut pernyataan Mendiknas Nadim Makarim, Prodi Mandiri memberikan pesan tersirat dalam pesannya bahwa kemampuan memberikan kebebasan kepada pesertadidik tidak didasarkan pada ujian nasional yang menyebabkan pesertadidik merasa tertekan dan kehilangan kepercayaan diri akibat pelaksanaannya.<sup>11</sup> Berbagai hal dapat dianggap sebagai masalah utama yang menghambat kemajuan pendidikan di Indonesia, termasuk didalamnya metode pembelajaran cenderung berpusat pada guru, kecenderungan tersebut dapat mengabaikan hak dan kebutuhan seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan anak didik, serta isi pembelajaran yang terlalu terstruktur dan bertekanan juga menyebabkan proses pembelajaran menjadi kaku yang menjadikan proses pembelajaran biasa saja, tidak menarik, dan tidak mampu memunculkan kreativitas pesertadidik, guru, dan kepala lembaga pendidikan untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran yang inovatif.<sup>12</sup> Metode konvensional pembelajaran klasikal tidak akan memberikan kontribusi signifikan dalam yang memiliki kemampuan integratif pemahaman ilmu agama umum maupun keterampilan teknologi sehingga Kurikulum Mandiri merupakan metode baru yang mungkin dapat meningkatkan efisiensi pembelajaran bagi pesertadidik.

---

<sup>9</sup> Rohmat, M. Said. "Kompetensi Guru PAI Dalam Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi." *Islamica: Jurnal Studi Keislaman* 5 (2021): 124-144.

<sup>10</sup> Yusri, Muhammad. "Kompetensi Guru PAI dalam Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMAN 1 Bandar Bener Meriah." (2020).

<sup>11</sup> Alaika and M. Bagus Kurnia, *Menyorot Kebijakan Merdeka Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2020), 14.

<sup>12</sup> Zulaeha Laisa, "Primary School Teachers and Learning Media in the Era of Education 4.0," 1-7.

Pada penerapan Kurikulum Merdeka di MA N 2 KUDUS disambut baik oleh kepala sekolah, pesertadidik sebagai subjek pembelajaran. Usaha kepala sekolah dan para guru di sekolah melakukan inovasi media dalam pembelajaran sehingga sekolah tersebut mengalami kemajuan, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Selain itu inovasi pembelajaran dalam kurikulum ini sangat penting terutama diiringi dengan kemajuan teknologi yang semakin maju yang ditandai dengan *digitalisasi* aneka pekerjaan manusia (*manual*) dalam hal ini termasuk materi dan media belajarpesertadidik. Oleh karenanya sosialisasi dengan orang tua pesertadidik melalui pertemuan juga diperlukan.

Pendidikan memegang peranan krusial dalam membentuk karakter dan moral individu. Dengan konteks pendidikan agama, seperti Akidah Akhlak, nilai-nilai keagamaan dan moral memainkan peran yang sangat krusial dalam membentuk karakter yang beretika dan bertanggung jawab. Sehingga, pengembangan media pembelajaran yang kreatif dalam kurikulum pendidikan menjadi sebuah kebutuhan mendesak. Di MA Negeri 2, upaya untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Akidah Akhlak dalam Kurikulum Merdeka telah menjadi perhatian utama.

Kurikulum Merdeka adalah konsep pendidikan dengan menciptakan keleluasaan sekolah dan pendidik dalam menentukan strategi pengajaran sesuai peserta didik dengan sekolahnya. Dalam konteks ini, MA Negeri 2 berupaya untuk mengintegrasikan media pembelajaran yang inovatif guna memperkaya pengalaman belajar pesertadidik dalam memahami konsep Akidah Akhlak.

Inovasi media pembelajaran menjadi salah satu kunci dalam mengoptimalkan proses pendidikan di era modern ini.<sup>13</sup> Dengan dukungan teknologi yang terus berkembang, kita memiliki akses ke berbagai media pembelajaran yang mampu menstimulus peserta didik, membuat pembelajaran lebih interaktif, dan memungkinkan peserta didik untuk belajar secara mandiri.<sup>14</sup>

Diharapkan penelitian ini akan menemukan cara baru untuk membuat media Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 2. Inovasi media pembelajaran ini diharapkan mampu menstimulasi minat belajar peserta didik, memudahkan pemahaman konsep-konsep agama,

---

<sup>13</sup> Macgilchrist, Allert, and Bruch, "Students and Society in the 2020s. Three Future 'Histories' of Education and Technology. Learning, Media and Technology," *Learning, Media and Technology* 45, no. 1 (2020): 76–89.

<sup>14</sup> Selwyn et al., "What's next for Ed-Tech? Critical Hopes and Concerns for the 2020s," *Media and Technology* 45, no. 1 (2020): 1–6.

dan membantu mereka menjadi individu yang berkarakter dan beretika tinggi sesuai dengan ajaran Islam.

Penerapan Kurikulum merdeka memiliki konsep yang guru diharapkan untuk berinovasi dalam melaksanakan proses pembelajaran dan dapat menggali potensi pesertadidik secara lebih kreatif pesertadidik dalam proses pembelajaran menjadi kreatif, inovatif, dan mandiri dalam hal ini tentang media pembelajaran digital. Maka dari itu peneliti merasa tertarik memilih "**Inovasi Media Pembelajaran Akidah akhlak Pada Kurikulum Merdeka di MA N 2 KUDUS**". Peneliti ingin mengetahui sejauh mana guru memanfaatkan media digital dalam pembelajaran Akidah Akhlak pada kurikulum merdeka.

### **B. Fokus Penelitian**

Adapun fokus penelitian berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas adalah kurikulum merdeka. Bentuk pendekatan yang diteliti adalah Inovasi Media Pembelajaran Pada Akidah Akhlak di MA N 2 KUDUS.

### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dari latar belakang yang telah diuraikan di atas adalah:

1. Bagaimana urgensi inovasi media pembelajaran dalam pembelajaran Akidah Akhlak pada kurikulum merdeka?
2. Bagaimana penerapan media pembelajaran Akidah Akhlak pada Kurikulum Merdeka
3. Bagaimana kendala media pembelajaran akidah Akhlak pada Kurikulum Merdeka?
4. Bagaiman implikasi dari pemanfaatan media pembelajaran Akidah Akhlak pada Kurikulum Merdeka?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui urgensi inovasi media pembelajaran dalam pembelajaran Akidah Akhlak pada kurikulum merdeka.
2. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran Akidah Akhlak pada Kurikulum Merdeka
3. Untuk mengetahui kendala penerapan media pembelajaran Akidah Akhlak pada Kurikulum Merdeka.
4. Untuk mengetahui implikasi dari pemanfaatan media pembelajaran Akidah Akhlak pada Kurikulum Merdeka.

## E. Manfaat Penelitian

Harapan dari penelitian ini adalah memberikan keuntungan untuk semua pihak, dan hasilnya akan diperinci dalam dua dimensi;

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini meningkatkan pemahaman ilmiah mengenai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Selain itu, penelitian ini juga turut berperan dalam mengoptimalkan mutu pembelajaran Akidah Akhlak dengan memanfaatkan media digital.

### 2. Manfaat Praktis

Dari segi implementasi, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi suatu inovasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui penggunaan media digital dalam pembelajaran di MA N 2 KUDUS. Selain itu, diharapkan dapat memberikan solusi terhadap kendala-kendala yang mungkin timbul dalam proses pembelajaran.

## F. Sistematika Penulisan

Agar penulisan dapat disistematiskan, dapat dibagi menjadi beberapa bagian, antara lain: Elemen awal penulisan terdiri dari beberapa bagian, Dalam hal ini, halaman judul, cover luar, alam dokumen ini, terdapat: panduan bimbingan, persetujuan, ajaran hidup, halaman dedikasi, kata pengantar, dan daftar isi yang terdiri dari

1. **Bab I Pendahuluan**, Dasar masalah, Fokus penelitian, Pemecahan masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat penelitian, serta Panduan penulisan.
2. **Bab II Kerangka Teori** yakni Kajian teori, Inovasi Media, Kurikulum Merdeka, Akidah Akhlak, Media Pembelajaran, Penelitian sebelumnya, dan struktur pemikiran.
3. **Bab III Metode Penelitian**, meliputi jenis dan strategi penelitian, lokasi penelitian validasi data, serta pendekatan analisis data.
4. **Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**, dari penelitian menghasilkan, subab pertama tentang gambaran objek penelitian. Subab kedua pemaparan dan pemanfaatan media pembelajaran Akidah Akhlak pada Kurikulum Merdeka. Ketiga, kendala media pembelajaran Akidah Akhlak pada Kurikulum Merdeka. Keempat, implikasi dari pemanfaatann media pembelajaran Akidah Akhlak pada Kurikulum Merdeka.
5. **BAB V Penutup**, meliputi rangkuman kesimpulan, saran dan penutup